

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Siti Fauziah Nur (2016:4) Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan, penitipan prasekolah, baik swasta maupun negeri , TK dan SD.Sedangkan anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat . Paud yaitu peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak,baik yang berkaitan dengan karakter,kemampuan fisik ,kognitif ,bahasa ,seni, sosial emosional,spiritual,disiplin diri,konsep diri,maupun kemandirian .

Suryadi(2014:22) Anak usia dini (PAUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangannya terjadi bersamaan dengan golden age (masa perkembangan),*Golden age* merupakan waktu paling cepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak . dimasa peka ini kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya.Artinya *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak mungkin.Pada anak usia dini mereka merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat untuk kehidupannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan haruslah di dapatkan anak dari sejak anak berada didalam kandungan ibu hingga anak sudah dilahirkan, pendidikan pertama yang di peroleh anak adalah berasal dari didikan orang tuanya sebagai guru yang paling utama. Pendidikan bagi anak juga tidak hanya berpaku pada orang tua yang merawat dan mengasuh anak ketika dirumah ,tetapi anak haruslah mendapatkan pendidikan yang berasal dari luar seperti di sekolah khususnya pendidikan pada anak usia dini.

Triyuda Devi(2011:2) Pentingnya pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan nama PAUD yang disebutkan pasal 1 ayat 14 adalah “ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Pada masa ini bagi peserta didik adalah masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan di PAUD diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Jadi pendidikan anak usia dini yaitu suatu jenjang pendidikan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar yang merupakan sebuah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan anak serta perkembangan anak-anak. Bermain yaitu serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang, apapun disebut sebagai bermain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa istilah bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan

aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hari. Bermain dan anak bisa disebut suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bermain merupakan suatu kebutuhan anak yang harus terpenuhi. kenapa bisa dibilang satu kesatuan atau harus terpenuhi, karena dunia anak yaitu bermain sambil belajar.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi manusia, maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat jangan sampai dapat merusak pola perkembangan anak. Apabila anak belajar matematika melalui cara yang sederhana, namun tepat dan mengena serta dilakukan secara konsisten dan kontinu dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, maka otak anak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai, dan bahkan menyenangi matematika tersebut.

Dalam pembelajaran guru memberikan kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan dan monoton seperti, pendidik hanya sebatas memberikan kegiatan melalui sebuah APE (Alat Permainan Edukatif) sederhana, seperti balok kayu, lego, kemas gambar, penggunaan bahan alam yang ada disekitar (pasir, batu, bata, air dan sebagainya) serta kurangnya pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam hal, mengelompokkan dan mengurutkan berbagai benda berdasarkan ukuran, bentuk atau warna serta kurangnya pemahaman siswa terhadap kemampuan mengenal dan membilang angka. Oleh karena itu, untuk pencapaian perkembangan kognitif anak yang optimal pendidik harus mampu menggunakan tehnik atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak atau

menyenangkan sehingga dapat meningkatkan perkembangan kognitif.

Ahmad susanto(2015:283) Perkembangan kognitif anak yaitu suatu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan ,yang berarti semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Perkembangan kognitif yaitu perkembangan pikiran yang menggunakan bagian dari otak yang dipakai untuk mempertimbangkan mengetahui dan memahami sesuatu .

Dandan suryana (2013:50) Di taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 5-6 tahun yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri anak sesuai dengan tahap perkembangan .

Pendidikan TK merupakan sarana dalam memperoleh rangsangan terhap berbagai aspek perkembangan kemampuan anak baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai – nilai agama , sosial emosional , kognitif , bahasa , fisik motorik , kemandirian, seni dan juga perisapan memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar . Beberapa penyebab yang membuat kognitif anak kurang berkembang dengan baik yaitu: kurangnya semangat anak dalam belajar / kurangnya rasa ingin tau pada anak dalam mengenal suatu hal yang baru , guru yang kurang memanfaatkan media yang ada , serta guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran atau penyampaian saat bermain .

Depdiknas (2010:18) Aspek – aspek perkembangan yang harus dirangsang salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif aspek perkembangan kognitif penting untuk dikembangkan karena mempunyai tujuan

mengembangkan kemampuan berfikir anak sehingga dapat mengolah perolehan belajar , dapat menemukan berbagai alternative pemecahan masalah , membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan serta mempunyai kemampuan untuk memilah – milah, mengelompokkan , serta mempersiapkan kemampuan berfikir teliti. Kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk memelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya , serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal–soal sederhana .

Susanto(2017:26) Berhitung merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk tumbuh kembang anak , keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari – hari terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kegiatan untuk mengikuti pendidikan luar dasar. Kemampuan berhitung ini juga perlu diajarkan ke anak sejak dini dengan berbagai media dan metode yang tepat dan jangan sampai dapat merusak pola perkembangan anak , apabila anak belajar matematika dengan cara yang begitu sederhana namun tepat serta dilakukan secara konsisten dan terus menerus dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan maka otak anak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai dan bahkan akan senang dengan matematika

Susanto(2011:98) Kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya , karakteristik

perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah , yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan .

Media yang dipilih untuk dikembangkan adalah permainan tradisional congklak yang kemudian dikembangkan menjadi congklak matematika. Congklak dipilih karena jenis permainan tradisional tersebut mengandung unsur matematika pada permainannya. Kemudahan cara bermain dan murahnya biaya yang diperlukan untuk membuat media congklak matematika menjadi pertimbangan oleh peneliti untuk memilih media tersebut. Selain itu, permainan tradisional congklak yang sudah sangat jarang dimainkan oleh anak-anak bahkan banyak yang tidak mengenali beberapa jenis permainan tradisional juga menjadi alasan bagi peneliti untuk memilih permainan tersebut.

Alandisa(2012:15) Di indonesia negeri yang amat kaya ragam budaya serta hal-hal yang sangat begitu menarik,sentuhan-sentuhan kearifan lokal yang tidak hanya tercermin dalam berbagai kerajinan tetapi juga tervisualisasikan dalam berbagai kultur permainan tradisional,permainan-permainan itu amat sangat memiliki arti yang dalam.Keberagaman Indonesia begitu luas hingga permainan tradisional pun bercabang begitu luar biasa salah satunya yaitu permainan tradisional congklak. Maraknya permainan modern,menggiring masyarakat untuk melupakan permainan tradisonal,maka dari itu penulis berharap masyarakat juga harus antusias dalam mengembangkan permainan tradisonal dan juga

selalu berkreatif agar anak-anak senang terhadap berbagai macam permainan tradisional .

Mulyani (2016:40) Dalam permainan tradisional ini anak harus berlari, jalan, membungkuk, bergegas, sehingga sangat baik dalam menstimulasi otot serta pernafasan anak. Anak juga akan merasa tertantang dan senang tentunya. Selanjutnya, anak yang bermain bermanfaat dalam perkembangan motorik halus dijumpai ketika anak duduk atau tidak melakukan aktivitas fisik yang berat, seperti pada permainan congklak, anak akan melakukan kordinasi mata-tangan dalam memindahkan dan memasukkan biji congklak dalam lubang yang tepat. Selain itu, dalam bermain congklak anak akan menggerakkan jari tangan, menjemput, dan menjatuhkan satu persatu biji congklak sehingga dapat menstimulasi motorik halus anak-anak. Pada anak usia dini, bermain congklak bisa jadi hanya untuk mengenalkan semata dan belum memaksa anak mengenal konsep bilangan atau mampu melakukan permainan dengan sempurna, karena tujuan bermain adalah mencari kesenangan semata dan tanpa paksaan.

Novi (2016:46) Permainan tradisional yaitu segala bentuk permainan edukatif yang menjadi warisan nenek moyang atau orang – orang terdalam dan dapat digunakan hingga sekarang . Bentuk alat permainan tradisional ini jika dilihat pada masa sekarang masa yang dimana anak tidak mengetahui apa itu permainan tradisional permainan yang lebih terkesan kampung karena hanya bisa dijumpai di kampung –kampung ataupun bisa dibidang di desa – desa tepatnya di pedalaman desa yang begitu jauh dari perkotaan.Pada permainan tradisional yaitu suatu kegiatan bermain anak

yang dilakukan dari zaman dahulu .Permainan tradisonal sangatlah memiliki manfaat yang begitu tersimpan di dalamnya serta memberikan efek positif bagi siapa saja yang memainkannya .Manfaat permainan tradisional 1) dapat melatih otak kiri untuk berfikir 2) dapat melatih strategi untuk mengumpulkan angka terbanyak agar bisa mengalahkan lawan 3) untuk melatih perkembangan dan pembentukan otak kanan 4) dapat melatih anak dalam bekerjasama 5) dapat melatih emosi anak. Fungsi dari permainan congklak yaitu untuk mengenalkan angka dan berhitung terhadap anak , dan juga melatih motorik halus.Permainan tradisonal merupakan permainan yang mempunyai begitu banyak sejarah di daerah atau budaya tertentu yang dalmnya terdapat nilai – nilai kemanusiaan sertia tidak merupakan dari hasil sebuah industri atau pabrik .

Khasanah (2011:40)Congklak adalah permainan tradisional yang telah lama ada di nusantara , permainan ini merupakan permainan tradisional yang sangat disukai anak – anak sejak dahulu dilakukan dengan suasana yang menyenangkan anak dapat duduk dengan santai tanpa tekanan sambil bercakap – cakap dengan teman.Permainan congklak menjadi salah satu media permainan congklak dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan diantaranya yaitu menyebut urutan bilangan 1 – 10, membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menghubungkan / memasang lambang bilangan dengan benda sampai 10 . Melalui bermain congklak anak dapat mengembangkan kemandirian , belajar memecahkan masalah sendiri , dan percaya dalam mengambil keputusan .Melalui permainan tradisional

congklak guru dapat memberi ilmu pengetahuan sejarah kepada anak dan memberi motivasi belajar kepada anak dan meningkatkan kognitif anak yang merupakan bagian dari alat permainan edukatif yang dapat terpisahkan dalam pembelajaran di PAUD . Ketersediaan alat permainan tersebut sangat menunjang terselenggarakannya pembelajaran yang begitu efektif dan menyenangkan bagi anak , permainan ini jika dimainkan oleh anak dapat melatih kesabaran anak dan melatih ketekunan anak .

Luizinga dalam buku Khadijah (2017:4) Bahwa bermain ialah tindakan atau kesibukan suka rela yang dilakukan dalam batas-batas tempat dan waktu, berdasarkan aturan-aturan yang mengikat tetapi diakui secara suka rela dengan tujuan yang ada dalam dirinya sendiri, disertai perasaan tegang dan senang serta dengan pengertian bahwa bermain merupakan sesuatu yang lain daripada kehidupan biasa.

Melalui permainan tradisional congklak guru dapat mengamati sejauh mana motivasi belajar anak dan meningkatkan kemampuan berhitung anak yang merupakan bagian dari alat permainan edukatif yang dapat terpisahkan dalam pembelajaran di Tk. Ketersediaan alat permainan tersebut sangat menunjang terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak. Permainan tradisional congklak merupakan permainan yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan anak. Oleh karena itu lambat laun, mental anak juga terbiasa untuk bersikap tenang, tekun, dan sabar dalam menyelesaikan sesuatu. Fungsi

dari permainan tradisional congklak yaitu mengenalkan berhitung terhadap anak, dan melatih motorik halus.

Untuk itu dapat diminimalkan jumlah biji congklak yang ada kedalam bentuk pemanfaatan dari jumlah biji-bijian yang ada kedalam bentuk pengembangan media. Untuk itu dengan mengembangkan media permainan congklak berbasis biji kopi merupakan media yang dirancang Permainan tradisional yang dikenal sampai sekarang adalah permainan Congklak. Congklak merupakan permainan dari Jawa Barat yang beranggotakan dua orang, media yang digunakan dalam permainan ini adalah papan congklak yang memiliki 2X7 cekungan kecil yang bersebrangan dan 2 cekungan besar di sisi paling kanan dan kiri yang disebut Indung, Indung ini berguna untuk mengumpulkan biji kuwuk selama permainan. Selain papan congklak, permainan ini juga menggunakan 98 biji kuwuk yang di sebar pada setiap cekungan kecil berjumlah 7 buah kuwuk.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan penulis di Tk Dharma Wanita Persatuan Watesari ditemukan bahwa dalam kemampuan berhitung masih kurang hal ini dikarenakan, anak lebih banyak menggunakan LKA dalam pembelajaran. Juga beberapa dalam pembelajaran berhitung yang ditunjukkan dari perilakunya tidak baik di dalam kelas, sehingga mengganggu teman-temannya dan sibuk sendiri.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi maka peneliti ingin menerapkan permainan tradisional congklak dalam pembelajaran agar anak dapat belajar lebih aktif dan menyenangkan, sehingga kemampuan anak dalam berhitung sederhana dapat meningkat

.Permainan tradisional congklak diharapkan efektif untuk perkembangan kemampuan berhitung anak .anak usia 5-6 tahun masih pada tahap pra operasional yaitu anak belajar melalui permainan.Di TK DHARMA WANITA WATESARI permainan tradisonal congklak belum diterapkan apalagi anak-anak belum mengenal permainan tradisional congklak.Oleh karena itu,penelitian ini menggunakan permainan tradisioanl congklak sebagai media yang dapat digunakan anak pada kemampuan berhitung.

Setelah dilakukan pengamatan, ternyata sebagian dari anak anak sulit untuk menyebutkan serta membilang benda yang telah dikelompokkan disebabkan anak hanya sebatas menghafal berbagai bentuk benda dan mengenal angka dari lagu dan apa yang diungkapkan guru. Dalam pembelajaran guru memberikan kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan dan monoton seperti, pendidik hanya sebatas memberikan kegiatan melalui sebuah APE (Alat Permainan Edukatif) sederhana, seperti balok kayu, lego, kertas gambar, penggunaan bahan alam yang ada disekitar (pasir, batu, bata, air dan sebagainya) serta kurangnya pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam hal, mengelompokkan dan mengurutkan berbagai benda berdasarkan ukuran, bentuk atau warna serta kurangnya pemahaman siswa terhadap kemampuan mengenal dan membilang angka. Oleh karena itu, untuk pencapaian perkembangan kognitif anak yang optimal pendidik harus mampu menggunakan tehnik atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak atau menyenangkan sehingga dapat meningkatkan perkembangan kognitif.

b. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah pada kemampuan berhitung permulaan sebab anak masih juga mengalami kesulitan dalam berhitung sedangkan permainan yang digunakan yaitu permainan tradisional congklak .

c. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut “
Bagaimana Pengaruh Permainan Tradisional CONGKLAK Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di TK DHARMA WANITA PERSATUAN WATESARI“

d. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun Di TK DHARMA WANITA PERSATUAN WATESARI .

e. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

1. Variabel bebas : permainan tradisional congklak
2. Variabel terikat : kemampuan berhitung

Definisi operasional penelitian ini antara lain :

1. Permainan tradisional congklak adalah permainan yang sejak jaman dahulu yang menjadi warisan budaya , permainan yang biasanya jadi permainan

congklak biji-bijian , hingga batu-batuan kecil kerap digunakan sebagai biji congklak , dan juga ada filosofi sederhana yang sarat akan makna dalam permainan congklak .

2. Kemampuan berhitung adalah salah satu pembelajaran yang akan diajarkan ke dalam pendidikan anak usia dini sebagai penentuan sekolah dasar yang terutama pada anak usia 5-6 tahun .

f. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini ada manfaat bagi :

- a. Bagi anak
Anak memperoleh pengalaman belajar dengan media tradisional dan dapat memotivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berhitung.
- b. Bagi guru
Memberikan informasi dan refrensi media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran agar suasana menjadi menyenangkan dan tidak monoton.
- c. Bagi peneliti
Menambah wawasan peneliti dan memberikan pengalaman baru dalam penelitian serta mendapatkan hasil penelitian untuk pembuatan skripsi